

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai pengaruh variabel mikro yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *current ratio* dan ukuran perusahaan dan makro ekonomi yang terdiri dari inflasi, BI rate, dan kurs terhadap outstanding sukuk korporasi. Dengan data outstanding sukuk perusahaan selama tahun 2011 sampai 2017 yang diterbitkan oleh tiga perusahaan, yakni PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT.Indosat Tbk, dan PT.Summarrecon Agung Tbk. Setelah melakukan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen, yakni *debt to equity ratio*, *current ratio*, ukuran perusahaan, inflasi, BI rate, dan kurs dengan variabel dependen, yakni outstanding sukuk korporasi, ditolak. Hasil tersebut diperoleh dari analisis statistik yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Dengan nilai yang ditunjukkan oleh Prob> F sebesar 0,1070 atau lebih besar dari alpha (0,05). Sedangkan nilai R2 yang ditunjukkan sebesar 0,5315 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya jika dipresentasikan adalah sebesar

53,15 % dan sisanya 46,85% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model ini.

2. Meskipun secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependennya namun secara parsial memiliki pengaruh dengan arah positif maupun negatif. Dimana hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:
 - a. Ditolaknya H_2 , yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,0468467 dengan tingkat signifikansi inflasi sebesar 0,478 yang berarti lebih besar dari nilai alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi.
 - b. Ditolaknya H_3 , yang menyatakan bahwa variabel BI rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,0412993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,634 yang berarti lebih besar dari alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap outstanding sukuk korproasi.
 - c. Ditolaknya H_4 , yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi. Hal

- tersebut dibuktikan dengan hasil yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 2,642942 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 atau lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh positif signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi.
- d. Ditolaknya H_5 , yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,0000538 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,983 yang berarti lebih besar dari alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi.
- e. Ditolaknya H_6 , yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,0227517 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,063 atau lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi.
- f. Ditolaknya H_7 , yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,3914916 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 atau lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap outstanding sukuk korporasi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dikarenakan keterbatasan data terkait outstanding sukuk korporasi, sehingga pada penelitian hanya menggunakan data yang diterbitkan pada akhir tahun yakni catatan perbulan Desember dengan ranta waktu dari tahun 2011 hingga 2017. Hal itulah yang menjadikan penelitian ini menggunakan data dalam bentuk tahunan. Sehingga hasil yang diperoleh kurang dapat merepresentasikan faktor apa saja yang mempengaruhi outstanding sukuk korporasi.
2. Dalam penelitian ini variabel mikro maupun makro ekonomi yang digunakan hanya sebatas *debt to equity ratio* atau rasio *leverage*, *current ratio* atau rasio likuiditas, ukuran perusahaan, inflasi, suku bunga acuan (BI rate), dan nilai tukar terhadap USD. Sehingga outstanding sukuk korporasi hanya dapat dijelaskan sebesar 53,15% dari variabel yang ada pada penelitian ini. Sedangkan, adanya pengaruh dari variabel-variabel lainnya sebesar 46,85% masih mungkin digunakan atau dipakai untuk menjelaskan outstanding sukuk korproasi.

C. Saran

1. Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam menerbitkan sukuk. Seperti pengaruh yang ditimbulkan oleh tidak stabilnya inflasi yang akan diikuti oleh tidak stabilnya tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia. Sehingga mempengaruhi pengalokasian dana untuk kegiatan produksi. Kemudian dari sisi internal perusahaan adalah harus memperhatikan kembali proporsi penggunaan hutangnya, meskipun pada Badan Usaha Milik Negara sekalipun, karena risiko yang akan diterima dimasa yang akan datang. Kemudian juga harus memperhatikan likuiditas perusahaan agar dapat menambah kepercayaan investor terhadap pembiayaan yang ia investasikan.
2. Bagi investor, dalam memutuskan untuk berinvestasi dapat lebih mempertimbangkan faktor-faktor baik dari sisi fundamental perusahaan maupun dari sisi ekonomi makro, agar tidak terjebak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat sehingga mempengaruhi keuntungan dari investasi yang dilakukannya.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat permasalahan terkait sukuk korporasi khususnya outstanding sukuk korporasi, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel yang memiliki relevansi yang kuat dan memperpanjang periode penelitian guna menghasilkan temuan yang keakuratannya lebih baik.